

PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA GENERASI Z DI KOTA PASURUAN

Evira Kusumaningtyas¹, Yufenti Oktafiah², Eva Mufidah³

¹Fakultas Ekonomi, evirakusumaningtyas@gmail.com, Universitas Merdeka Pasuruan

²Fakultas Ekonomi, oktavivnty@gmail.com, Universitas Merdeka Pasuruan

³Fakultas Ekonomi, evamufidah@unmerpas.ac.id, Universitas Merdeka Pasuruan

ABSTRACT

Economic growth is increasingly rapid and accompanied by technological advances in the digital era, therefore it is important to understand financial management. Understanding financial management can be used as a provision to manage finances. Based on this, this researcher aims to test and analyze the influence of Lifestyle on Financial Management through Financial Literacy as an Intervening Variable in Generation Z in Pasuruan City. The population used was Generation Z in Pasuruan City and the sample used was 96 respondents with purposive sampling techniques in sampling. The analysis used was instrumental test, descriptive analysis, classical assumption test, path analysis and hypothesis test. The results of the study showed that 1) lifestyle had a positive and significant effect on financial literacy with a positive coefficient value of 0.381 and a sig value of 0.001. 2) Lifestyle has a positive and significant effect on financial management with a positive coefficient value of 0.110 and a sig value of 0.023. 3) Financial literacy has a positive and significant effect on financial management with a positive coefficient value of 0.500 and a sig value of 0.000. 4) Lifestyle (X) and financial literacy (Z) together (simultaneously) have a significant influence on financial management variables (Y) with a total influence of 0.300, this value > table f of 2.70 and a sig value of 0.001.

Keywords: Lifestyle, Financial Management, Financial Literacy

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan diiringi kemajuan teknologi di era *digital*, oleh karena itu penting untuk memahami pengelolaan keuangan. Pemahaman pengelolaan keuangan bisa dijadikan bekal untuk mengatur keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Generasi Z Di Kota Pasuruan. Populasi yang digunakan adalah Generasi Z di Kota Pasuruan dan sampel yang digunakan sebanyak 96 responden dengan teknik penarikan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Analisis yang digunakan adalah uji instrument, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis jalur dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,381 dan nilai sig 0,001. 2) Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,110 dan nilai sig 0,023. 3) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai koefisien positif sebesar 0,500 dan nilai sig 0,000. 4) Gaya hidup (X) dan literasi keuangan (Z) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) dengan pengaruh total sebesar 0,300, nilai ini > f_{tabel} sebesar 2,70 dan nilai sig 0,001.

Kata kunci: Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Di era digital, pertumbuhan ekonomi terjadi dengan pesat dan didukung oleh kemajuan teknologi, oleh karena itu pengelolaan keuangan sangatlah penting. Pengelolaan keuangan yang efektif memerlukan penggunaan pengetahuan keuangan. Generasi Z adalah orang-orang yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, sebagai generasi yang tumbuh di era digital ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya termasuk dalam hal gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang cenderung konsumtif dan kurangnya literasi keuangan dapat berdampak negatif terhadap keterampilan pengelolaan keuangan generasi z. Jika seorang generasi z tidak memiliki literasi keuangan dengan baik maka mereka akan melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangannya.

Banyak generasi z yang memandang *lifestyle* sebagai pengakuan atas identitas diri dan status *social*. Hal ini terlihat jelas pada perilaku generasi z yang lebih cenderung mengikuti tren dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, tingkat kesejahteraan hidup generasi z dapat diukur dari seberapa puas mereka terhadap cara membelanjakan uangnya, lebih mementingkan *lifestyle* dibandingkan kebutuhan pokok. Generasi z umumnya memiliki perilaku konsumtif, membeli barang yang bukan kebutuhan melainkan didasarkan pada keinginan untuk menunjang gaya hidup mereka.

Variabel yang berpengaruh pada pengelolaan keuangan ialah gaya hidup. Sumarwan (2014) menyebutkan bahwa Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang mengenai bagaimana mereka hidup dengan memanfaatkan

waktu mereka dalam mempergunakan uangnya yang dimilikinya. Gaya hidup dapat mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan, dengan adanya kebiasaan jalan-jalan bersama teman sekedar kumpul tanpa disadari sudah menjadi kebiasaan buruk yang menjadi faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan (parmitasari et al., 2018). Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka akan kedalaman pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan yang ditunjukkan oleh Generasi Z.

Literasi keuangan dan manajemen keuangan mempunyai keterkaitan yang erat. Peningkatan taraf hidup masyarakat diperkirakan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik dan literasi keuangan. Remund (2010) menyatakan bahwa Kemampuan memahami dan memanfaatkan masalah keuangan dikenal dengan istilah literasi keuangan. Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan uang dapat membantu memecahkan sejumlah permasalahan, termasuk kemiskinan.

Secara umum Generasi Z menunjukkan perilaku konsumneris, membeli produk yang bukan merupakan kebutuhan melainkan untuk menunjang gaya hidup mereka. Tuntutan utama mereka adalah untuk mempertahankan kedudukan mereka. Misalnya saja, orang-orang berpakaian sesuai dengan tren media sosial agar terlihat bergaya dan trendi. Mereka sering kali membelanjakan uangnya untuk pembelian yang tidak direncanakan, sehingga menyebabkan uang tersebut habis sebelum seharusnya.

Perilaku keuangan seperti yang diuraikan diatas merupakan masalah umum yang dialami oleh para generasi z. Generasi z belum memiliki literasi keuangan yang baik sehingga mereka mengalami persoalan pada pengelolaan keuangan. Sehingga penting halnya untuk mengetahui tingkat pemahaman generasi z dalam hal pengelolaan keuangan dan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan dimasa yang akan datang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Hidup

Sumarwan (2014) menyebutkan bahwa Gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya, dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang mengarahkan pada aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, bersenang-senang pada keramaian kota, sering membeli barang-barang yang di luar kebutuhan pokok hanya untuk memenuhi kesenangan saja, mengikuti tren-tren kekinian dan selalu ingin menjadi pusat perhatian semua orang. Selain itu menurut Pulungan dan Febriaty (2018), gaya hidup dianggap sebagai identitas individu yang ditampilkan secara jelas dalam mengikuti tren masa kini. Adapun indikator gaya hidup menurut Sumarwan (2014) yaitu 1) aktivitas, 2) Minat, 3) Opini.

2.2 Pengelolaan Keuangan

Anugrah (2018) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan (*Financial Management*) adalah proses pengendalian penggunaan aset keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik berarti tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Cummins et al., (2009) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam hidup. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mengetahui cara mengelola keuangan mereka. Anugrah (2018), *financial management* seseorang dapat dilihat dari 4 aspek yang terdiri dari 1) *Consumption*, 2) *Cash-Flow Management*, 3) *Saving and Investment*, 4) *Credit Management*.

2.3 Literasi Keuangan

Remund (2010) Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Remund (2010) menyebutkan terdapat indikator pengukuran dari literasi keuangan yaitu 1) Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan, 2) Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, 4) kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, 5) Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan di masa depan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan metodologi kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci terhadap fenomena yang tengah diselidiki. Fokus utama penelitian ini adalah generasi z yang tinggal di Kota Pasuruan. Untuk menentukan ukuran sampel yang tepat, peneliti dan menyimpulkan bahwa dibutuhkan 96 responden di Kota Pasuruan dengan teknik penarikan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Data yang terkumpul dikumpulkan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan lima pernyataan, yang memberikan responden pilihan dari “sangat setuju” hingga “sangat tidak setuju” Pengolahan data yang diperoleh dengan pengujian instrument, analisis jalur dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen

4.1.1 Uji Validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Butir-butir pertanyaan yang mempunyai *factor loading* yang valid yaitu ≥ 0.50 menunjukkan bahwa indikator-indikator yang ada merupakan kesatuan alat ukur yang mengukur suatu konstruk yang sama dan dapat memprediksi apa yang seharusnya dapat diprediksi.

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Factor Loading	Keterangan
Gaya Hidup (X)	X1	0,688	VALID
	X2	0,812	VALID
	X3	0,650	VALID
	X4	0,784	VALID
	X5	0,796	VALID
Literasi Keuangan (Z)	Z1	0,725	VALID
	Z2	0,693	VALID
	Z3	0,852	VALID
	Z4	0,719	VALID
	Z5	0,777	VALID
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,503	VALID
	Y2	0,519	VALID
	Y3	0,712	VALID
	Y4	0,770	VALID
	Y5	0,767	VALID
	Y6	0,819	VALID
	Y7	0,683	VALID

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Temuan hasil uji validitas diatas seluruh instrument variable memiliki nilai *factor loading* $> 0,50$. Dengan kata lain terdapat kinsistensi internal dalam pernyataan-pernyataan tersebut sehingga seluruh variabel dinyatakan valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen ini dilakukan dengan metode cara menghitung jumlah skor untuk setiap subyek (X) dan juga skor genap dari setiap subyek (Y), memiliki nilai *Alpha cronbach's* melebihi 0,70.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil
Gaya Hidup (X)	0,741	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,707	Reliabel
Literasi Keuangan (Z)	0,802	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Temuan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ dengan demikian seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan kumpulan data penelitian berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji multikolineritas memiliki nilai toleransi pada variabel gaya hidup dan literasi keuangan $> 0,10$ yang artinya tidak ada gejala multikolinearitas. Uji linieritas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F tabel ANOVA untuk keberangkatan dari linearitas sebesar 1,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,456. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis diterima karena nilai signifikansinya $0,456 \geq 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linier antara kedua data.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji t

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

- 3) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya hipotesis ditolak
- 4) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya hipotesis diterima.

Hasil Uji t Subtrutural 1

Variabel	B	T	Sig
Constans	12,292	6,314	0,000
Gaya Hidup (X)	0,381	3,400	0,001

Hasil Uji t Subtrutural 2

Variabel	B	T	Sig
Constans	14,059	12,702	0,000
Gaya Hidup (X)	0,110	1,804	0,023
Literasi Keuangan (Z)	0,500	4,222	0,000

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Diperoleh nilai t_{tabel} 1,661, hasil output diatas dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel gaya hidup melebihi t tabel yakni bernilai $3,400 > 1,661$ dan nilai signifikansinya $0,017 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulannya bahwasannya gaya hidup memberi pengaruh signifikan pada literasi keuangan.
- 2) Nilai t hitung variabel literasi keuangan melebihi t tabel yakni bernilai $4,222 > 1,661$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ bisa ditarik kesimpulannya yakni literasi keuangan memberi pengaruh secara signifikan pada pengelolaan keuangan.
- 3) Nilai t hitung variabel gaya hidup melebihi t tabel yakni bernilai $1,804 > 1,661$ dan nilai signifikansinya $0,023 < 0,05$ ditarik kesimpulannya yakni gaya hidup memberi pengaruh secara signifikan pada pengelolaan keuangan.

4.2.2 Uji F

Uji F untuk membuktikan kebenaran yaitu menguji koefisien regresi secara keseluruhan melalui uji F hitung dengan F tabel pada $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $f_{\text{tabel}} < f_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ atau $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak
- 3) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya hipotesis ditolak
- 4) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya hipotesis diterima

Hasil Uji F

F	Sig
11,632	0,001

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Hasil output tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 11,632. Nilai ini $> f_{\text{tabel}}$ sebesar 2,70 dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X) dan literasi keuangan (Z) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

4.2.3 Uji R (Koefisien Determinasi)

Digunakan untuk mengetahui ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 Adapun output yang diperoleh dari hasil SPSS adalah sebagai berikut :

Hasil Uji R

R	0,447
R Square	0,401
Adjusted R Square	0,283

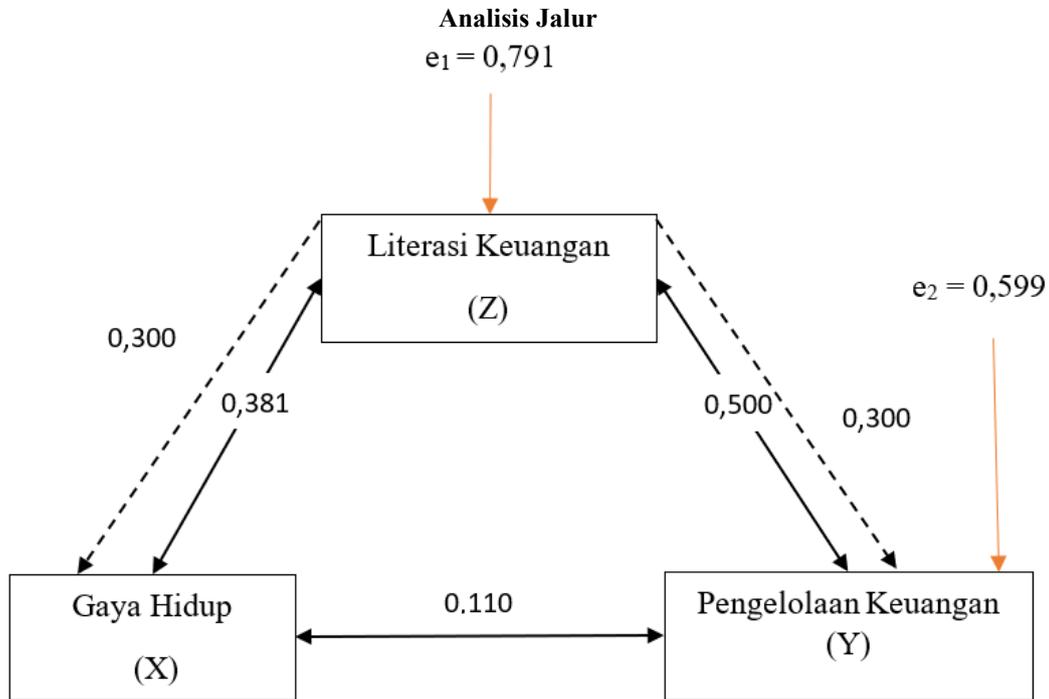
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square = 0,401 (40,1%) yang menjelaskan faktor-faktor pengelolaan keuangan dari variable gaya hidup dan literasi keuangan. Sehingga hasil uji koefisien determinasi (R^2) menyatakan bahwa pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan terhadap variabel

pengelolaan keuangan terbatas sebesar 40,1%, sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Nilai tersebut bisa dikatakan "terkontaminasi" oleh berbagai nilai pengganggu yang mungkin menyebabkan kesalahan pengukuran, untuk itu SPSS memberikan alternatif nilai R Square sebagai perbandingan akurasi pengaruhnya.

4.3 Analisis Jalur

Model path analysis dipakai guna mengkaji pola hubungan antar variabel dengan tujuannya melihat pengaruh sejumlah variabel penjelasan pada variabel tergantung secara langsung ataupun tidak. Penjelasan analisis jalur yakni :



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Rumus untuk menghitung nilai E_1 pada path analysis adalah sebagai berikut:

$$E_1 = \sqrt{1 - r \text{ square}}$$

$$E_1 = \sqrt{1 - 0,209} = 0,791$$

Rumus untuk menghitung nilai E_2 pada path analysis adalah sebagai berikut:

$$E_2 = \sqrt{1 - r \text{ square}}$$

$$E_2 = \sqrt{1 - 0,401} = 0,599$$

Hasil perhitungan path analysis menunjukkan Pengaruh gaya hidup (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) melalui literasi keuangan (Z)

- 1) Pengaruh langsung
Pengaruh langsung yang didapat gaya hidup (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) bernilai 0,110.
- 2) Pengaruh tidak langsung
Pengaruh tidak langsung gaya hidup (X) pada pengelolaan keuangan (Y) melalui literasi keuangan (Z) diperoleh dari perkalian dari nilai beta gaya hidup (X) pada literasi keuangan (Z) dan nilai beta literasi keuangan (Z) pada pengelolaan keuangan (Y) yakni:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung} &= P_2 \times P_3 \\ &= 0,381 \times 0,500 \\ &= 0,190 \end{aligned}$$
- 3) Pengaruh Total
Pengaruh total yang diungkap variabel literasi keuangan (Z) pada pengelolaan keuangan (Y) yakni pengaruhnya langsung melalui tambahan pengaruh tidak langsung yakni:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh total} &= P_1 + (P_2 P_3) \\ &= 0,110 + 0,190 \\ &= 0,300 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan path analysis dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh gaya hidup (X) terhadap pengelolaan keuangan (Y) melalui literasi keuangan (Z)” dapat Diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil regresi yang telah diuji sebelumnya, diketahui bahwa variabel gaya hidup mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,381 yang menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, sebesar 0,381 atau 38,1% dengan nilai signifikan 0,001 yang $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menerangkan bahwa Generasi Z di Kota Pasuruan, memiliki gaya hidup yang tergolong tinggi mereka memiliki kegiatan dan aktivitas yang padat dan memiliki keinginan untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Hasil ini mendukung penelitian Jenius Rifansyah (2023) yang menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Nicky Armayfa (2024) yang juga menyatakan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

4.4.2 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil regresi yang telah diuji sebelumnya, diketahui bahwa variabel gaya hidup mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,110 yang menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sebesar 0,110 atau 11% dengan nilai signifikan 0,023 yang $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menerangkan bahwa Generasi Z di Kota Pasuruan, memiliki gaya hidup yang tergolong tinggi mereka memiliki kegiatan dan aktivitas yang padat dan memiliki keinginan untuk terus mengikuti perkembangan zaman, namun Generasi Z di Kota Pasuruan memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Hasil ini mendukung penelitian Sulfa Nugraha (2023) yang menyatakan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Nih Luh Putu Kristina Dewi (2021) yang juga menyatakan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil regresi yang telah diuji sebelumnya, diketahui bahwa variabel literasi keuangan mempunyai nilai koefisien positif sebesar 0,500 yang menjelaskan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sebesar 0,500 atau 50% dengan nilai signifikan 0,000 yang $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menerangkan bahwa Generasi Z di Kota Pasuruan, memiliki literasi keuangan yang tergolong tinggi mereka memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan konsep keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang padat. Hasil ini mendukung penelitian Sulha Nugroho (2023) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Atika Syuliswati (2023) yang juga menyatakan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

4.4.4 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Mediasi Literasi Keuangan

Berdasarkan dari hasil Uji f menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 11,632, Nilai ini $> f_{tabel}$ sebesar 2,70 dan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X) dan literasi keuangan (Z) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y). Dan pengaruh secara tidak langsung gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan sebesar 0,190 sehingga pengaruh total gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebesar 0,300.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan penting untuk mengelola keuangan pribadi. Semakin baik pemahaman generasi Z mengenai literasi keuangan maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kota Pasuruan. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan merupakan dasar bagi setiap individu untuk membantu membuat sebuah keputusan keuangannya. Hasil ini mendukung penelitian Nicky Armayfa Asrun (2024) yang menyatakan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh Fajriyah Listiadi (2021) yang juga menyatakan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan memediasi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

Disarankan bagi generasi Z diharapkan mampu mengelola keuangan dengan baik dan mampu memahami pengetahuan tentang literasi keuangan yang benar. Selain itu, demi mencapai pengelolaan keuangan yang baik, maka sebaiknya setiap individu dapat memperhatikan gaya hidup yang dimiliki supaya tidak terlalu tinggi yang memberikan dampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadi. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan akan ada variabel lain yang ditambahkan agar dapat memperluas jangkauan penelitian. Selain itu, juga dapat menggunakan responden yang berbeda seperti mahasiswa, karyawan ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anugrah, Rizky.(2018).Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening.(Skripsi).UIN Alauddin,Makassar.
- [2] Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- [3] Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI SISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Llmua Ekonomi Dan Ilmu Sosial* , 15(2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- [4] Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- [5] Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP HEDONISME, DAN PENDAPATAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA UNMAS. *Jurnal EMAS* , 2(3).
- [6] Ida, & Dwinta Cinthia Yohana. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- [7] Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- [8] Ni Luh Putu Kristina Dewi, A. W. S. G. N. P. Y. A. (2021). *adminemas,+8.74-86.docx*.
- [9] Keuangan, O. J. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sekstor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- [10] Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- [11] Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- [12] Rifannyah, J. (2022). PENGARUH GAYA HIDUP, SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA MANAJEMEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK. *Berajah Journal*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.189>
- [13] Shulha, H., Nugroho, M. T. A., Y, F. H., & Widodo, Z. D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management of Students at the Faculty of Economics and Business, UTP Surakarta. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(4), 629–640. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i4.6859>
- [14] Sumarwan (2014), Definisi Perilaku Konsumen, Buku Perilaku Konsumen, Edisi Kedua, Penerbit (GI, Ghaila Indonesia).
- [15] Syuliswati, A. (2020). PENDIDIKAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA, GAYA HIDUP, PEMBELAJARAN SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LITERASI KEUANGAN. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 27(1).